

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menyerang sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh, apabila tidak ditangani dengan baik infeksi HIV dapat berkembang menjadi *Acquire Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), yaitu suatu kondisi klinis yang ditandai dengan menurunnya fungsi sistem imun secara signifikan, sehingga tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi. Saat ini, pengobatan HIV difokuskan pada *Antiretroviral Therapy* (ART), yaitu kombinasi beberapa jenis obat yang bekerja untuk menekan replikasi virus dalam tubuh, meskipun tidak dapat menyembuhkan HIV secara keseluruhan, ART mampu menurunkan jumlah virus hingga tingkat yang tidak terdeteksi, mempertahankan jumlah sel CD4+, serta mencegah progresivitas penyakit menuju fase AIDS (Obeagu, 2024).

Penyakit HIV/AIDS telah menjadi masalah global karena dalam waktu yang relatif singkat terjadi peningkatan jumlah pasien dan semakin melanda dibanyak negara (Anggreni, 2021). *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kasus orang yang mengalami HIV di dunia pada tahun 2021 mencapai 38,4 juta orang dan prevalensi baru terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta orang (WHO, 2023). Berdasarkan data Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) Kementerian Kesehatan RI disebutkan bahwa sepanjang 2023 ada sebanyak 57.299 Orang Dengan HIV (ODHIV) dari 6.142.136 orang yang dites HIV. Persentase kasus HIV tertinggi dilaporkan terjadi pada kelompok umur

25 tahun hingga 49 tahun (64%) diikuti rentang 20-24 tahun (18,1%). Persentase penemuan kasus HIV pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29% (Setiawan, 2024). Kasus HIV/AIDS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 sebanyak 4.673 orang (Dinkes Prop. Jateng, 2024). Meningkatnya kasus HIV/AIDS secara tidak langsung dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat, khususnya kelompok usia produktif remaja dan dewasa muda terhadap HIV/AIDS (Fauziyah & Handayani, 2023).

Usia remaja lebih rentan terhadap infeksi HIV karena berbagai faktor sosial yang mengurangi kemampuan mereka untuk menghindari berbagai perilaku berisiko. Hal ini dimungkinkan karena keterbatasan akses maupun informasi seputar pengetahuan seksual, terutama kesehatan organ reproduksi, keterbatasan pengetahuan tentang berbagai penyakit menular seksual termasuk HIV dan AIDS (Laily, 2023). Akibatnya, remaja akan membuat keputusan yang cenderung tidak aman, dan memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan tubuh mereka (Fadli, 2022) seperti mengikuti budaya luar seperti *sex before marriage*, seks berganti pasangan dan menggunakan narkoba. Perilaku ini yang membuat remaja rentan terinfeksi HIV (Diva, 2021). Perilaku berisiko pada remaja salah satunya dipengaruhi oleh sikap remaja dalam mencegah HIV/AIDS (Ardiningtyas, 2023).

Sikap dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang melalui suatu proses pengambilan keputusan yang dapat berdampak kehidupan sehari-hari dan juga lingkungan sekitar. Perilaku dipengaruhi tidak hanya dengan sikap saja, tetapi juga dengan norma-norma yang subjektif yakni keyakinan

kita terhadap apa yang orang lain inginkan agar kita ikut perbuat, sikap terhadap suatu perilaku dan bersama dengan norma-norma subjektif akan membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu tergantung dengan situasi yang ada. Berbagai sikap yang ada, adanya sikap positif dan sikap negatif yang terbentuk dari berbagai segi dari situasi yang dapat berpengaruh dari sebuah sikap yang bagaimana mencerminkannya dengan baik (Larashati et al., 2024).

Upaya pemerintah untuk menghindari penularan HIV, dikenal dengan konsep “ABCDE”. A (*Abstinence*) artinya: Absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah, B (*Be Faithful*) artinya: Bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan), C (*Condom*) artinya: Cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom, D (*Drug No*) artinya dilarang menggunakan narkoba, E (*Education*) artinya: pemberian edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya (Wardoyo, 2020). Banyak faktor yang berpengaruh terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja antara lain adalah pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS (Muhaimin et al., 2023).

Pengetahuan seseorang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku setiap hari, sehingga pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja dapat mendorong remaja untuk berperilaku mencegah HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2017). Riset Pangaribuan et al. (2021) didapatkan hal serupa bahwa pengetahuan tentang penularan dan pencegahan HIV pada

remaja sebagian besar masih berada pada kategori buruk meskipun remaja sudah pernah mendengar dan mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Menurut Ismail et al. (2022), kurangnya pengetahuan pada remaja tentang HIV / AIDS dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mencegah HIV/AIDS.

Pengetahuan juga merupakan faktor penguat terjadinya perubahan sikap, pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang. Sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Fauziyah & Handayani, 2023). Sikap remaja sangat dipengaruhi teman sebanyanya dibandingkan informasi dari orang tua atau guru terkait dengan kesehatan reproduksi. Remaja perlu diberikan pemahaman terkait upaya pencegahan HIV/AIDS sehingga remaja tidak mempunyai perilaku berisiko tertular HIV/AIDS (Dinopawe et al., 2022). Riset Mahayaty et al. (2023) menyatakan bahwa sikap remaja dalam mencegah HIV/AIDS Kelas 11 di SMA Sidoarjo sebagian besar dengan kategori tidak baik (70%).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Posyandu Remaja Aktif Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Cilacap tanggal 26 April 2025 dengan melakukan wawancara sederhana pada 9 remaja dengan mengajukan 9 pertanyaan seputar pengetahuan tentang HIV/AIDS bahwa 70% orang tidak mengetahui pengertian HIV/AIDS dan penyebab penularan HIV dan cara pencegahan HIV/AIDS. Kurang informasi tentang HIV/AIDS pada remaja disebabkan karena masih banyak remaja yang belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS.

Hasil pengamatan peneliti di Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Cilacap didapati sejumlah remaja pada malam hari masih

sering terlihat dengan pacarnya berboncengan sambil berpelukan dan dimungkinkan remaja sudah melakukan seks bebas dengan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan uraian dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Posyandu Remaja Aktif Desa Gandrungmanis Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Usia remaja lebih rentan terhadap infeksi HIV/AIDS, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Aktif Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Cilacap tahun 2025?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Aktif Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Cilacap tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di Posyandu remaja aktif Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Cilacap tahun 2025.

- b. Mengetahui sikap dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Aktif Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Cilacap tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Aktif Desa Gandrungmanis Kecamatan Gandrungmangu Cilacap tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada remaja tentang hubungan pengetahuan dengan sikap dalam upaya pencegahan HIV/AIDS yang nantinya remaja tidak mempunyai perilaku berisiko tertular HIV/AIDS.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pustaka yang berguna untuk mengembangkan materi pengajaran, mendukung pengabdian masyarakat, dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat.

###### **b. Bagi Puskesmas Gandrungmangu I**

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah menjadi masukan bagi puskesmas untuk menyusun program kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sehingga dapat merubah sikap pencegahan HIV/AIDS yang nantinya dapat meminimaliskan kejadian HIV/AIDS pada remaja.

c. Bagi Posyandu

Penelitian ini nantinya dapat sebagai informasi tentang hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS yang nantinya dapat sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

c. Bagi Remaja

Remaja akan mendapatkan data tentang adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap, sehingga mereka akan lebih waspada terhadap HIV/AIDS.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Rangki & Fitriani (2020), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 SMA Negeri 2 Raha sebanyak 87 orang dengan teknik metode stratified random sampling. Analisis data menggunakan	Tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS ( $p_v = 0,478$ )	Persamaan : 1. Variabel bebas 2. Variabel terikat 3. Desain pengetahuan  Perbedaan : 1. Instrumen penelitian 2. Lokasi dan waktu penelitian
Aspariza et al. (2021), Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Sumedang Terhadap Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS Tahun 2020	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 44 siswa SMA Negeri 1 Sumedang.	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penularan dan pencegahann HIV/AIDS pada siswa kelas dua SMA Negeri 1 Sumedang ( $p_v=0,000$ )	Persamaan : 1. Variabel terikat 2. Variabel bebas  Perbedaan : 1. Instrumen penelitian 2. Lokasi dan waktu penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Dinopawe et al. (2022), Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pencegahan HIV/AIDS di Komunitas Remaja	Desain penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel adalah remaja yang berada di komunitas SMA N 11 Ambon yang sebanyak 157 siswa. Analisis menggunakan <i>Chi Square Test</i> .	Ada hubungan pengetahuan ( $p = 0,000$ ) dan sikap ( $p = 0,001$ ) dengan pencegahan HIV/AIDS di komunitas remaja	Persamaan : 1. Variabel terikat 2. Variabel bebas  Perbedaan : 1. Instrumen penelitian 2. Lokasi dan waktu penelitian





